

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MEKANISME
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK
EARNINGS MANAGEMENT
(Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah
dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia)**

Eny Kusumawati, Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: kusumawati_eny66@yahoo.com

Abstract

This research aims (1) to determine differences of earnings management practices at companies listed in the sharia and the conventional index, (2) to determine the effect of information asymmetry and mechanisms of corporate governance on the earnings management practices occurred in companies listed in the sharia and the conventional index during 2004–2007 period. This study used purposive sampling method. These samples are 89 companies listed in the sharia index (Jakarta Islamic Index) and 38 companies listed in the conventional index (LQ 45). Analysis used different test with independent samples t-tes and multiple regression analysis. Research results indicate that earnings management have different practices between companies listed in the sharia index and the conventional index. Information asymmetry does not effect to the earnings management practices. Corporate governance mechanisms including institutional ownership, managerial ownership, the proportion of the board of commissioners, and the existence of an audit committee, have not effect on the earnings mangement practices, but the size of board of commissioners has a positive on the earnings management practices, the greater size of board of commissioners at the company the higher earnings management. Information asymmetry, institutional ownership, managerial ownership, the proportion of commissioners, board size, and the existstence of audit committee do not effect the earnings management practices in conventional index. While institutional ownership and size of board of commissioners effect on earnings management practices in sharia index

Keywords: *information asymmetry, corporate governance, earnings management practices*

1. Pendahuluan

Manajemen laba (*earnings mangement*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajer dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai standard akuntansi keuangan dalam praktiknya. Oleh sebab itu, sangat wajar apabila para manajer memilih kebijakan-kebijakan tersebut untuk memaksimalkan utilitinya dan nilai pasar perusahaan.

Scott (2006: 344) menyatakan bahwa *earnings management* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimumkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Manajemen laba terjadi ketika

manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar kinerja perusahaan yang bertujuan menyesatkan pemilik atau pemegang saham atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen 1998).

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *corporate governance*. Praktik *earnings management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan (1) kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Midiastuty dan Machfoedz, 2003); (2) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976); (3) proporsi dewan komisaris independen yang membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Peasnell, Pope dan Young, 1998), (4) ukuran dewan komisaris, dimana jumlah dewan komisaris yang lebih sedikit lebih mampu mengurangi indikasi manajemen laba (Midiastuty dan Machfoedz, 2003) dan (5) keberadaan komite audit yang dapat mengurangi aktivitas *earnings management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba (Wilopo, 2004).

Penelitian mengenai asimetri informasi, *corporate governance* dan *earnings management* telah banyak dilakukan di Indonesia, yaitu oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003); Veronica dan Bachtiar (2004); Wedari (2004); Boediono (2005); Kusumawati (2005); Veronica dan Utama (2005); Rahmawati, Suparno dan Qomariyah (2006); Hanafi (2006); Nasution dan Setiawan (2007); Ujijantho, Arief dan Pramuka (2007); dan

Herawaty (2007). Penelitian mengenai asimetri informasi, *corporate governance* dan *earnings management* di Indonesia yang telah dilakukan beberapa peneliti tersebut, secara keseluruhan objek penelitiannya menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam kategori indeks konvensional (pasar modal konvensional), belum ada penelitian yang mencoba untuk meneliti praktik manajemen laba pada indeks syariah (pasar modal syariah).

Berkaitan dengan diluncurkannya indeks syariah di pasar modal Indonesia, sangat menarik apabila dilakukan kajian mengenai praktik *earnings management*. Hal ini juga didasari karena sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang kontroversial dalam akuntansi keuangan. Praktik manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan praktik manajemen laba antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah (diprosikan dengan perusahaan yang terdaftar dalam JII) dan indeks konvensional (diprosikan dengan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45) di Bursa Efek Indonesia, dimana beberapa penelitian di Indonesia sebelumnya belum mengkaji mengenai perbedaan praktik manajemen laba pada kedua indeks tersebut.

Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2004–2007, dengan dasar bahwa secara formal peluncuran pasar modal dengan prinsip-prinsip syariah Islam dilakukan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan ditanda-tanganinya nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional. 2) Apakah asimetri informasi dan mekanisme *corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris serta keberadaan komite audit berpe-

ngaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan atau indeks konvensional?

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris: 1) Perbedaan praktik manajemen laba antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional. 2) Pengaruh asimetri informasi dan mekanisme *corporate governance*, terhadap *earnings management* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan atau indeks konvensional.

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah: bagi investor, dapat digunakan sebagai dasar masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Bagi pengelola pasar modal, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mendorong perusahaan agar menyajikan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Bagi regulator, dapat memberikan manfaat dalam hal ini pemerintah melalui Bapepam yang bekerja sama dengan Dewan Syari'ah Nasional (DSN) yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) untuk dapat mendukung penyelenggaraan perusahaan yang memadai dan memberikan iklim yang kondusif bagi pelaku pasar modal khususnya pasar modal syari'ah. Bagi Badan Penetapan Standar (IAI), hasil penelitian ini mengimplikasikan agar mulai digali dan dipertimbangkan untuk membuat suatu pedoman pengungkapan informasi akuntansi yang lebih akomodatif yang sesuai dengan kondisi pasar modal syari'ah di Indonesia. Bagi perusahaan, memberikan kontribusi pemikiran kepada para praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme dan model-model *corporate governance* serta praktik manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

2. Telaah literatur dan pengembangan hipotesis

2.1. Indeks Syariah dan Indeks Konvensional

Pasar modal konvensional banyak mengandung unsur kelemahan, umat Islam belum aktif dalam kegiatan di pasar modal faktor spekulasi merupakan faktor psikologis yang menghambat umat Islam masih menjadi pelaku pasar yang potensial. Sejak tanggal 3 Juli 2000 dibentuklah

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM).

Perbedaan secara umum antara pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional terletak pada instrumen dan mekanisme transaksi, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai index saham konvensional terletak pada kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria-kriteria yang dipergunakan oleh JII, adalah kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional No. 40 Tahun 2003, terkait dengan emiten, indeks, dan persyaratan masuk indeks JII (http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index)

Kriteria pemilihan saham untuk indeks LQ-45, yaitu (www.jsx.co.id):

- Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata selama 12 bulan terakhir).
- Telah tercatat di BEJ minimum tiga bulan.
- Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Cahyaningsih, Suwardi dan Setiawan (2008) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reksa dana konvensional lebih baik daripada kinerja reksa dana syariah dan kinerja manajer portofolio reksa dana konvensional lebih baik daripada kinerja manajer portofolio reksa dana syariah.

H1: Terdapat perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional.

2.2. Asimetri Informasi dan *Earnings Management*

Wolk dan Terney (1997) mengemukakan pengembangan teori akuntansi positif atau *Positive Accounting Theory* (PAT), berdasarkan orientasi penelitian akuntansi ada enam pendekatan, yaitu: *the decision model approach*, *capital market approach*, *behavioral research approach*, *agency theory*, *information economic*, dan *critical accounting*. Pendekatan *agency theory* dan *infor-*

mation economic dapat menjelaskan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan praktik manajemen laba (*earnings management*) yaitu karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa akan datang daripada pemilik.

Richardson (1998), meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama tahun 1988–1992. Hasil penelitiannya menunjukkan bukti adanya hubungan antara ketidakseimbangan informasi dengan *earnings management*.

H2: Asimetri informasi (*bid ask spreads*) berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H2a: Asimetri informasi (*bid ask spreads*) perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H2b: Asimetri informasi (*bid ask spreads*) perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

2.3. Kepemilikan Institusional

Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005). Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain).

Jiambavo dkk (1996), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Cornet *et al.*, (2006) menyimpulkan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* (ada hubungan negatif). Tetapi Darmawati (2003) tidak menemukan bukti adanya hubungan antara pengelolaan laba dengan kepemilikan institusional.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H3a: Kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H3b: Kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

2.4. Kepemilikan Manajerial

Warfield *et al.*, (1995), Midiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H4a: Kepemilikan manajerial perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H4b: Kepemilikan manajerial perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

2.5. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Peasnell, Pope, dan Young (1998), Pratana dan Mas'ud (2003), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen membatasi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Tetapi penelitian Veronica dan Utama (2005), Boediono (2005) menyatakan proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H5: Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H5a: Komposisi dewan komisaris independen yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H5b: Komposisi dewan komisaris independen perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

2.6. Ukuran Dewan Komisaris

Scott (2000) menyatakan ukuran dewan komisaris dapat memberi efek yang berkebalikan (negatif) dengan efek terhadap kinerja. Penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

H6: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H6a: Ukuran dewan komisaris perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H6b: Ukuran dewan komisaris perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

2.7. Keberadaan Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Veronica dan Bachtiar (2004), Wilopo (2004) menemukan bahwa kehadiran komite audit secara efektif menghalangi peningkatan manajemen laba di perusahaan tersebut. Kehadiran komite audit mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan.

H7: Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H7a: Keberadaan komite audit perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

H7b: Keberadaan komite audit perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional berpengaruh terhadap praktik *earnings management*.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (real world) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verifica-*

tive), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan go public dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan laporan keuangan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang terdapat di BEI.

3.2. Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel perusahaan syariah ataupun perusahaan konvensional:

a. Perusahaan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Indeks* (JII) atau perusahaan konvensional (LQ-45) periode 2004–2007.

b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2004–2007 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

c. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2004–2007), data mengenai asimetri informasi, *corporate governance*, dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

d. Data harga saham tersedia selama periode pengamatan dan estimasi.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependennya adalah *earnings management*, yaitu tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *the modified jones model*.

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Dari persamaan regresi diatas, NDACC (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien alpha (α) yaitu sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

- TACC_{it} = Total Accruals Perusahaan i pada Periode t
 EXBT_{it} = Earnings Before Extraordinary Item Perusahaan i pada Periode t
 OCF_{it} = Operating Cash Flows Perusahaan i pada Periode t
 NDACC_{it} = Non Discretionary Accruals Perusahaan i pada t
 TA_{i,t-1} = Total Aktiva Perusahaan i pada Periode t-1
 ΔREV_{it} = Perubahan Revenue Perusahaan i pada Periode t
 ΔREC_{it} = Perubahan Receivable Perusahaan i pada Periode t
 PPE_{it} = Nilai Aktiva Tetap (Gross) Perusahaan i pada Periode t
 DACC_{it} = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

Variabel independennya asimetri informasi, asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan diukur dengan menggunakan *adjusted spread*.

$$SPREAD_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{i,t} + \alpha_2 VAR_{i,t} + \alpha_3 TRANS_{i,t} + \alpha_4 DEPTH_{i,t} + ADJSPREAD_{i,t}$$

Keterangan:

- PRICE_{i,t} = Harga Penutupan Saham Perusahaan i pada Hari t
 VAR_{i,t} = Varian Return Harian Selama Periode Penelitian Saham Perusahaan i pada Hari t. Return Harian Merupakan Persentase Perubahan Harga Saham pada Hari t dengan Harga Saham Hari Sebelumnya (t-1).

$$R_{it} = [(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}]$$

R_{it} = Return Saham i pada Hari Ke t,

P_{i,t} = Harga Saham i pada Hari Ke t,

P_{i,t-1} = Harga Saham i pada Hari Ke t-1 (Harga Perdana)

Varians *return* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$var = \frac{\sum (R_i - \bar{R}_i)^2}{n}$$

Keterangan:

- TRANS_{i,t} = Jumlah Transaksi Suatu Saham Perusahaan i pada Hari t
 DEPTH_{i,t} = Rata-Rata Jumlah Saham Perusahaan i dalam Semua Quotes (jumlah yang tersedia pada *ask* ditambah jumlah yang tersedia pada saat *bid* dibagi dua) selama setiap tahun t.
 ADJSPREAD_{i,t} = Residual Error yang Digunakan Sebagai Ukuran SPREAD yang Telah Disesuaikan untuk Perusahaan i pada Tahun ke- t.

Variabel independen mekanisme *corporate governance* dengan lima indikator, kepemilikan institusional yaitu jumlah prosentase hak suara yang dimiliki oleh institusi, diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial yaitu jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola, diukur dengan menggunakan *dummy variable*.

Proporsi dewan komisaris independen, diukur prosentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan, diukur dengan menggunakan indikator jumlah total anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Keberadaan komite audit diukur dengan skala ordinal, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, jika sebaliknya maka dinilai 0.

3.4. Diagnosis Model Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residunya mempunyai distribusi normal, dilakukan dengan menggunakan *one sample kormogorov-smirnov test* (Ghozali, 2005). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas, dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* (Hair et al.1992).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park*. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa variabel pengganggu pada suatu observasi tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada observasi lainnya. dilakukan uji Durbin-Watson (Santoso, 2000). Uji Chow bertujuan untuk menguji apakah pada dua perusahaan yang berbeda terdapat stabilitas struktural pada persamaan regresi yang dianalisis

Pengujian hipotesis 1 menggunakan uji beda dengan *independent samples t-test*, dan pengujian hipotesis 2 – 7 menggunakan *multiple regression*, kemudian dilakukan analisis secara terperinci (*dummy regression*) untuk menguji faktor apa yang menyebabkan perbedaan praktik manajemen laba pada kedua kelompok sampel.

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Statistik

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel JII sebanyak 89 perusahaan dan jumlah perusahaan yang menjadi sampel LQ-45 sebanyak 38 perusahaan. Diagnosis model analisis sudah dilakukan dengan hasil semua memenuhi persyaratan sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan dengan benar.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1. Hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata akrual diskresioner untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional nilainya positif, mereka melakukan tindak manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Rata-rata perusahaan sampel sudah melaksanakan butir Keputusan Direksi PT. BEJ No.Kep-315/BEJ/06-2000 dalam rangka untuk penerapan *corporate governance* di perusahaan.

Hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata akrual diskresioner untuk perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional nilainya positif, mereka melakukan tindak manajemen laba dengan pola memaksimalkan labanya. Rata-rata perusahaan sampel sudah melaksanakan butir Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep-315/BEJ/06-2000 dalam rangka untuk penerapan *corporate governance* di perusahaan.

4.2. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Satu

Hasil analisis rata-rata *discretionary accruals* perusahaan dalam indeks konvensional sebesar 0,474 lebih tinggi dibandingkan rata-rata *discretionary accruals* perusahaan dalam indeks syariah sebesar 0,277. Hal ini berarti praktik manajemen laba yang cenderung meningkatkan laba lebih banyak dilakukan pada perusahaan dalam indeks konvensional daripada perusahaan dalam indeks syariah.

Tabel 2: Independent Samples Test

Variabel	F	Sig.	Sig.
DACC:			
<i>Equal Variances Assumed</i>	8,772	0,004	0,001
<i>Equal Variances Not Assumed</i>			0,016

Tabel 1: Deskripsi variabel discretionary accruals, adjusted spread, institutional ownership, manajemen ownership, board independent, board size, audit comitee

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DACC JII	89	-,0373	0,953	0,277	0,222
DACC LQ-45	38	-0,097	2,870	0,474	0,462
ADJSPREAD JII	89	-2,659	1,820	-0,079	0,788
ADJSPREAD LQ-45	38	-2,297	2,141	0,000	0,944
INSTOWN JII	89	0,124	0,898	0,612	0,145
INSTOWN LQ-45	38	0,117	0,980	0,644	0,192

MGROWN JII	89	0,000	1,000	0,470	0,502
MGROWN LQ-45	38	0,000	1,000	0,530	0,506
BOARDINDP JII	89	0,143	0,600	0,388	0,090
BOARDINDP LQ-45	38	0,670	0,750	0,417	0,129
BOARDSIZE JII	89	3,000	12,000	6,310	2,329
BOARDSIZE LQ-45	38	2,000	8,000	4,800	1,500
AUDCOM JII	89	0,000	1,000	0,650	0,479
AUDCOM LQ-45	38	0,000	1,000	0,760	0,431

Tabel 2: Independent Samples Test

Variabel	F	Sig.	Sig.
DACC:			
<i>Equal Variances Assumed</i>	8,772	0,004	0,001
<i>Equal Variances Not Assumed</i>			0,016

Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Utama, JII, dan LQ-45

Variabel	Keseluruhan Sampel		JII		LQ-45	
	Koefisien	Sig. t	Koefisien	Sig. t	Koefisien	Sig. t
Konstanta	-6,680E-02	0,641	-7,800E-02	0,645	-2,070E-01	0,502
ADJSPREAD	-3,560E-02	0,168	-4,760E-02	0,112	-1,820E-02	0,736
INSTOWN	2,070E-01	0,127	3,410E-01	0,038*	8,933E-02	0,738
MGROWN	-5,760E-03	0,892	4,662E-02	0,297	-2,130E-01	0,055
BOARDIND	-1,120E-02	0,957	-2,810E-01	0,274	4,460E-01	0,249
BOARDSIZ	3,141E-02	0,001*	3,258E-02	0,001*	4,002E-02	0,228
AUDCOM	4,489E-02	0,334	3,573E-02	0,459	1,890 E-01	0,131
N	127		38		89	
R ²	0,116		0,213		0,196	
Adj. R ²	0,071		0,155		0,041	
F hit/Sig.F	2,617/0,020		3,692/0,003		1,266/0,031	

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Dummy

Variabel	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. t
Dadjspread LQ-45	0,020	0,400	1,980	0,690
Dinstown LQ-45	0,034	0,679	1,980	0,498
Dmgrown LQ-45	0,025	0,509	1,980	0,612
Dboardind LQ-45	0,025	0,505	1,980	0,614
Dboardsiz LQ-45	0,033	-0,671	1,980	0,504
Daudcom LQ-45	0,031	0,628	1,980	0,531

Levene (uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians yang signifikan antara perusahaan dalam indeks syariah dan perusahaan dalam indeks konvensional. Oleh karena probabilitas kesalahan $0,004 < 0,050$, dengan demikian berarti terdapat perbedaan varians yang signifikan antara sampel perusahaan dalam indeks syariah dan indeks konvensional. Uji t dua sampel bebas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan praktik manajemen

laba pada perusahaan dalam indeks syariah dan indeks konvensional. Oleh karena probabilitas kesalahan sebesar $0,016 < 0,050$ maka terdapat perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan dalam indeks syariah dan indeks konvensional.

4.5. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Dua

Hasil analisis regresi keseluruhan sampel (utama) tabel 3, membuktikan bahwa asimetri

informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik sebesar $0,168 > 0,050$. Hasil regresi utama didukung hasil regresi dummy (tabel 4) tingkat probabilitas dari t statistik $0,690 > 0,050$. Asimetri informasi (*bid ask spread*) perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah ataupun indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,112 > 0,050$ dan t statistik $0,736 > 0,050$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Richardson (1998) Julia Halim (2005).

4.4 Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Tiga

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas $0,127 > 0,050$. Hasil regresi utama ini didukung hasil regresi dummy (tabel 4) tingkat probabilitas dari t statistik $0,498 > 0,050$.

Kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,038 > 0,050$. Pemilik institusional perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mitra (2002), Koh (2003), dan Midiastuty dan Machfoedz (2003) juga menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba.

Kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,736 > 0,050$. Konsisten dengan penelitian Darmawati (2003) tidak menemukan bukti adanya hubungan antara pengelolaan laba dengan kepemilikan institusional.

4.6. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Empat

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,892$ jauh lebih besar dari $0,050$. Hasil regresi utama ini didukung hasil regresi dummy (tabel 4) tingkat probabilitas dari t statistik $0,612 > 0,050$.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat menjadi *corporate governance* yang dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Alasan untuk hal ini adalah dalam penelitian ini sampel yang digunakan memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah. Dengan demikian, hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan kepemilikan manajerial akan mempengaruhi aktivitas manajemen laba.

Kepemilikan manajerial perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah ataupun indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,297 > 0,050$ dan t statistik $0,055 > 0,050$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976), Dhaliwal *et al.* (1982), Morck *et al.* (1988) dan Midiastuty dan Machfoedz (2003).

4.7. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Lima

Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh ($0,957$) pada terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan, hasil regresi utama ini didukung hasil regresi dummy (tabel 4) tingkat probabilitas dari t statistik $0,614 > 0,050$. Berarti makin banyak komisaris independen dalam perusahaan belum berhasil mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi. Hal ini menunjukkan komisaris independen belum efektif dalam menjalankan tanggung jawabnya mengawasi kualitas pelaporan keuangan demi membatasi manajemen laba di perusahaan. Penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/ *founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun, mungkin juga pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah ataupun indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,274 > 0,050$ dan t

statistik $0,249 > 0,050$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dechow, Patricia, Sloan dan Sweeney (1996), Klein (2002), Peasnell, Pope dan Young (2001), Chtourou *et al.* (2001), Midiastuty dan Machfoedz (2003), dan Xie, Biao, Wallace dan Peter (2003) Budiwitjaksono (2005) tetapi konsisten penelitian Veronica dan Siddharta (2005).

4.8. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Enam

Ukuran dewan komisaris berpengaruh (0,001) terhadap praktik manajemen laba dengan hubungan positif, makin besar ukuran dewan komisaris di perusahaan makin tinggi praktik manajemen laba. Semakin banyaknya dewan komisaris ternyata belum berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi, penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat bahkan turun.

Ukuran dewan komisaris perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,001 > 0,050$. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen ditunjukkan dengan tanda positif. Ukuran dewan komisaris perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,228 > 0,050$.

4.9. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Tujuh

Keberadaan komite audit tidak berpengaruh (0,334) terhadap praktik manajemen laba di perusahaan, hasil regresi utama ini didukung hasil regresi dummy (tabel 4) tingkat probabilitas dari t statistik $0,531 > 0,050$. Berarti komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* belum mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Dari sini dapat terlihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan belum menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan

terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, *fairness*, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Hal ini kemungkinan karena penelitian hanya menghubungkan keberadaan komite audit, namun belum mencoba membuktikan pengaruh dari karakteristik anggota komite audit, dengan jenis manajemen laba. Karakteristik tersebut adalah aktivitas komite audit (jumlah pertemuannya dengan fungsi Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan auditor eksternal tanpa kehadiran Direksi), *financial literacy* anggota komite audit, kompetensi anggota komite audit, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan sebagainya

Keberadaan komite audit perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah ataupun indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,459 > 0,050$ dan t statistik $0,249 > 0,050$. Keberadaan komite audit perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,459 > 0,050$. Keberadaan komite audit perusahaan yang terdaftar dalam indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, tingkat probabilitas dari t statistik $0,131 > 0,050$. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wedari (2004), Parulian (2004), Veronica dan Bachtiar (2004), dan Wilopo (2004) yang membuktikan kehadiran komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi secara negatif praktik manajemen laba di perusahaan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba sedangkan mekanisme *corporate governance* belum seluruhnya efektif mengurangi praktik manajemen laba.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah dan indeks konvensional. Asimetri informasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, dan keberadaan komite audit, tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komi-

saris berpengaruh terhadap praktik manajemen laba di perusahaan dengan hubungan positif, makin besar ukuran dewan komisaris di perusahaan makin tinggi praktik manajemen laba.

Asimetri informasi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan keberadaan komite audit, pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah atau indeks konvensional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, terkecuali untuk variabel kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah berpengaruh.

5.2. Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian:

1. Dilihat dari nilai adjusted R^2 yang relatif kecil, maka untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel lain selain asimetri informasi dan mekanisme *corporate governance*, misalnya peningkatan nilai saham (Dechow 1994, Teoh *et al.* 1998, dan Gumanti 2000).
2. Prespektif manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah prespektif oportunistis. Untuk penelitian selanjutnya manajemen laba perlu ditinjau dari prespektif yang lain, misalnya prespektif efisiensi.
3. Kelima variabel ini kurang dapat mengukur secara komprehensif praktik *corporate governance* dalam perusahaan, sehingga perlu adanya indeks tertentu yang mencerminkan praktik *corporate governance* secara lebih tepat. Selain itu karakteristik komisaris independen dan komite audit secara spesifik tidak disertakan.
4. Variabel komite audit hanya digunakan satu karakteristik, yaitu ada atau tidaknya komite audit tanpa memasukkan karakteristik lain seperti kompetensi anggota komite audit, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.
5. Model untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini adalah model Jones (1991) yang dimodifikasi, seperti yang digunakan dalam Dechow (1995). Saat ini banyak penelitian tentang manajemen laba yang menggunakan cara yang berbeda-beda untuk menghitung nilai yang akan digunakan

sebagai proksi dari manajemen laba, misalnya *cross-sectional abnormal accrual model* (Peasnell *et al.*, 1998), *absolute discretionary accrual* (Rajgopal *et al.*, 1999).

5.3. Saran

Berikut saran dengan maksud untuk meningkatkan mutu penelitian selanjutnya:

1. Menambah periode penelitian dan jumlah sample menjadi lebih panjang (banyak) agar efek dari mekanisme *corporate governance* dapat lebih dirasakan dalam mengurangi manajemen laba di perusahaan.
2. Untuk penelitian kedepannya dapat digunakan komponen *Corporate Governance* yang lebih lengkap seperti misalnya dengan *Corporate Governance Index* yang lebih komprehensif.
3. Untuk hasil yang lebih sempurna sebaiknya karakteristik dewan direksi lainnya juga dimasukkan sebagai variabel penelitian seperti independensi dan kompetensi dewan direksi juga berpengaruh terhadap efektivitas perannya dalam mekanisme *corporate governance*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tiga variabel yang berhubungan dengan komite audit, yaitu. indeks komite audit, komponen aktivitas komite audit dan *financial literacy*, Arsjah (2005) dimana pengisian kuesionernya dilakukan oleh emiten sendiri (*self assessment*).

Daftar Pustaka

- Aljifri, Khaled. 2007. *Measurement and Motivations of Earnings Management: A Critical Perspective*. Journal of Accounting, Business and Management 14 (75–95).
- Amin, Aminul. 2007. Pendeteksian *Earnings Management*, *Underpricing* dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan *Initial Public Offering* (IPO) di Indonesia. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI di Makassar, 26–28 Juli.
- Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo Tanggal 15–16 September 2005.

- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Available Online at www.ssrn.com
- Cornett M. M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>
- Darmawati, Deni., Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII, Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2–3 Desember 2004.
- Darmawati, Deni. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 23–26 Agustus 2006.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, Pp. 57–74.
- Emirzon, Joni. 2006. *Regulatory Driven* dalam Implementasi Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol.4, No.8. Desember 2006.
- Fama, Eugene F and Michael C. Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics* 26, Pp.301–325.
- Fama, Eugene F and Michael C. Jensen. 1983. *Agency Problems and Residual Claims*. *Journal of Law & Economics*, Vol XXVI, June 1983 (available on the http://papers.ssrn.com/sol3/paper.taf?ABSTRACT_ID=94032)
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2003. *Indonesian Company Law*. Available on-line at www.fcgi.org.id
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 2, Nopember 2000: 104–115.
- Halim, Julia., Carmel Meiden, Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk pada LQ–45. SNA VIII Solo. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hanafi, Syafiq. M. 2006. *Corporate Governance: Kajian Empiris Cost of Capital Jakarta Islamic Index (JII) sebagai Ethical Investment*. *As-Syir'ah*, Vol. 40 No. 1 Tahun 2006.
- Hanafi, Syafiq. M. 2007. *Ethical Screening pada Jakarta Islamic Index (JII): Antara Strategi Bisnis dan Bisnis Strategi?*
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons* 13, Pp. 365–383.
- Herawaty, Vinola. 2007. Peran Praktik *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI di Makassar, 26–28 Juli.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. Hal. 305–360.
- Jones, Jennifer J., 1991. *Earnings Management During Import Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2, Autumn, Pp 193–228.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004. *Pedoman Tentang Komisaris Independen*. <http://www.governance-indonesia.or.id/main.htm>
- Kusuma, Hadri. 2004. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2006: 1–12.

- Kusumawati, Astri Arfani Nur dan Noer Sasongko. 2005. Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*Earnings Management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1. Hal. 1–20.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. 2005. *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*. SNA VIII Solo, 15–16 September 2005.
- Kwag, Seung-Woog (Austin) and Kenneth Small. 2007. *The Impact of Regulation Fair Disclosure on Earnings Management and Analyst Forecast Bias*. *Journal of Economics And Finance*, Volume 31, Number 1.
- Laux, Judith A dan Colorado College. *Earnings Management: Friend or Foe?* *Journal of Business & Economics Research* Volume 1, Number 12
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16–17 Oktober 2003.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X di Makassar, 26–28 Juli.
- Peasnell, K.V, P.F. Pope. dan S.Young. 2001. *Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals*. *Accounting and Business Research*, Vol. 30. Hal. 41–63.
- Rahmawati, Yacop Suparno, dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang tanggal 23–26 Agustus 2006.
- Rajgopal, S., M. Venkatachalam, and J. Jiambalvo. 1999. *Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to which Stock Prices Reflect Future Earnings?* Working Paper, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=163433, March, Pp 1–30.
- Richardson, Vernon J. 1998. *Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence*. Working Paper. 30 Maret.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT. Alex Media Komputerindo. Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Schipper, Katherine. 1989. *Comentary Katherine on Earnings Management*. *Accounting Horizon*.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Canada Inc: Pearson Education.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Third Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 15, No. 4, Hal. 424–441.
- Shah, Syed Zulfiqar Ali., Safdar Ali Butt dan Arshad Hasan. 2009. *Corporate Governance and Earnings Management an Empirical Evidence Form Pakistani Listed Companies*. *European Journal of Scientific Research*.
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur. Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makassar, 26-27 Juli, Hal. 1–26.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15–16 September 2005.

- Veronica, Sylvia dan Yanivi S Bachtiar. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar Tanggal 2–3 Desember 2004.
- Wanalita, Gredia. 2007. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Perusahaan yang Tergabung dalam Kelompok Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Jakarta Periode 2004–2005. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Warfield, T., J Wild, and K. Wild. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20. No.1. July, Pp.61–91.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar tanggal 2–3 Desember 2004.
- Widyaningdyah, A. U., 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Nopember Vol. 3, No. 2. (Online <http://www.petra.ac.id/~puslit/journal/Accounting.pdf>.)
- Wilopo. 2004. *The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals*. Ventura Volume 7 No. 1 April: 73–83.
- Wolk, H.I, dan M.G. Terney, 1997. *Accounting Theory*. Forth Edition, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada manajemen keuangan dan akuntansi keuangan. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui kusumawati_eny66@yahoo.com

Penulis Kedua adalah dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada akuntansi keuangan dan sistem informasi. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui kusumawati_eny66@yahoo.com

Penulis Ketiga adalah dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada audit, akuntansi keuangan dan pasar modal. Untuk informasi lebih lanjut, beliau dapat dihubungi melalui rinaums@yahoo.com